

**INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN DI NAGARI SUNGAI PUAR**

**KABUPATEN AGAM 1977-2014**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2017**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN DI NAGARI SUNGAI PUAR KABUPATEN AGAM 1977-2014”, yang merupakan sebuah kajian sejarah sosial ekonomi. Penelitian ini mengkaji tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada industri kerajinan kuningan yang ada di Nagari Sungai Puar. Kajian ini akan membahas bagaimana masalah-masalah yang terjadi pada subsektor pengrajin kuningan yang ada di Nagari Sungai Puar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan. Pertama, *heuristik* yaitu mencari, menggali dan mengumpulkan bahan-bahan sumber. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer (arsip, wawancara dengan narasumber yang berkompeten), dan sumber sekunder (buku, skripsi, dan laporan penelitian). Tahap kedua yaitu, *kritik* menguji akurasi dan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam. Kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern yaitu pengujian terhadap isi informasi dari sumber tersebut. Kritik ekstern yaitu pengujian terhadap materi sumber tersebut. Tahapan ketiga yaitu *interpretasi* yaitu menetapkan makna dan saling keterkaitan hubungan dari fakta yang telah diperoleh. Tahapan keempat yaitu *historiografi* yaitu penulisan sejarah.

Sungai Puar merupakan sebuah Nagari yang memiliki banyak sekali sentra industri kecil salah satunya seperti pengolahan logam kuningan. Keberadaan akan aktivitas dalam pengolahan logam kuningan sudah ada di Nagari Sungai Puar pada tahun 1800-an. Industri kerajinan yang ada di Nagari Sungai Puar merupakan sebuah usaha yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Perkembangan yang terjadi pada kerajinan kuningan pada perang kemerdekaan sebagai salah satu pemasok peluru. Seiring perkembangan zaman para pengrajin sudah bernovasi dalam pembuatan alat kebutuhan rumah tangga dan kesenian. Produk-produk yang di buat merupakan produk yang memiliki nilai jual dan nilai ekonomis seperti setrika, talaempong, lonceng, cetakan kue, souvenir dan lain sebagainya. Seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi ada beberapa produk tidak diproduksi lagi yaitu setrika bara api. Hal ini dikarenakan setrika bara api kalah saing dengan setrika listrik yang penggunaannya lebih efisien dan praktis. Pada masa krisis moneter yang pernah melanda Indonesia juga memberikan dampak yang lumayan signifikan terhadap produksi produk-produk dari kuningan. Hal ini juga memberikan perubahan-perubahan terhadap pola produksi yang diterapkan oleh pengrajin, dimana setiap pengrajin lebih memilih memproduksi satu jenis produk saja untuk menghemat biaya produksi.